YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.9192

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN TERDISTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DASAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN NONAKADEMIK PESERTA DIDIK

Effect of Transformational and Distributed Leadership of Elementary School Principals on Students' Academic and Nonacademic Achievement

Usman
Universitas Negeri Makassar
usman@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 15, 2026	Feb 7, 2026	Feb 19, 2026	Feb 24, 2026

Abstract

Although elementary school principals' leadership practices have been widely examined, studies that simultaneously test the effects of transformational and distributed leadership on students' academic and non-academic achievement in the Indonesian context, particularly in Barru Regency, remain limited. This study aimed to analyze the influence of principals' transformational and distributed leadership on the academic and non-academic achievement of elementary school students in Barru Regency. The research was conducted from October to November 2025 using a quantitative approach with an explanatory survey design, involving 210 teachers from 15 public elementary schools selected through proportional random sampling. Data were collected using standardized questionnaires and documentation of students' academic scores and non-academic achievements, and were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The measurement model results showed that all indicators met the validity and reliability criteria (outer loading

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

> 0.70; AVE > 0.50; CR > 0.70). The structural model yielded R^2 values of 0.64 for academic achievement and 0.58 for non-academic achievement. Hypothesis testing indicated that transformational leadership had a significant effect on academic achievement ($\beta = 0.45$; $p < 0.001$) and non-academic achievement ($\beta = 0.32$; $p < 0.001$), while distributed leadership also had a significant effect on academic achievement ($\beta = 0.29$; $p < 0.001$) and non-academic achievement ($\beta = 0.41$; $p < 0.001$). These findings contribute to the development of educational leadership theory by integrating visionary transformational leadership and collaborative distributed leadership in the comprehensive enhancement of learning outcomes. The study concludes that the synergy of these two leadership approaches plays an important role in improving students' academic and non-academic achievement and recommends strengthening principal leadership development programs in Barru Regency.

Keywords: Transformational Leadership; Distributed Leadership; Academic Achievement; Non-Academic Achievement; Elementary Schools

Abstrak: Meskipun praktik kepemimpinan kepala sekolah dasar telah banyak dikaji, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh kepemimpinan transformasional dan terdistribusi terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik dalam konteks Indonesia, khususnya di Kabupaten Barru, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan terdistribusi kepala sekolah terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Barru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain survei eksplanatori, melibatkan 210 guru dari 15 sekolah dasar negeri yang dipilih melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar dan dokumentasi nilai akademik serta capaian nonakademik peserta didik, kemudian dianalisis dengan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil uji model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas (outer loading > 0,70; AVE > 0,50; CR > 0,70). Model struktural menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,64 untuk prestasi akademik dan 0,58 untuk prestasi nonakademik. Uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik ($\beta = 0,45$; $p < 0,001$) dan nonakademik ($\beta = 0,32$; $p < 0,001$), sedangkan kepemimpinan terdistribusi juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik ($\beta = 0,29$; $p < 0,001$) dan nonakademik ($\beta = 0,41$; $p < 0,001$). Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan melalui integrasi kepemimpinan transformasional yang visioner dan kepemimpinan terdistribusi yang kolaboratif dalam peningkatan capaian belajar secara komprehensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi kedua pendekatan kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, serta merekomendasikan penguatan program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah di Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kepemimpinan Terdistribusi; Prestasi Akademik; Prestasi Nonakademik; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk fondasi literasi, numerasi, karakter, serta

kompetensi abad ke-21 peserta didik. Dalam konteks global, berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah menjadi salah satu determinan utama keberhasilan institusi pendidikan dalam meningkatkan capaian belajar siswa (OECD, 2020). Di Indonesia, transformasi kebijakan pendidikan melalui penguatan manajemen berbasis sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam mendorong inovasi pembelajaran dan budaya sekolah yang kolaboratif (OECD, 2023). Namun demikian, capaian akademik dan nonakademik peserta didik di berbagai daerah masih menunjukkan variasi yang signifikan. Data asesmen nasional dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar belum merata, khususnya di wilayah kabupaten/kota dengan sumber daya terbatas. Kondisi ini menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, partisipasi ekstrakurikuler, dan prestasi nonakademik peserta didik (Nguyen & Ng, 2023).

Dalam kerangka teoritis, kepemimpinan transformasional dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi anggota organisasi melalui visi yang jelas, stimulasi intelektual, serta perhatian individual (Sutarto, 2024). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti mendorong peningkatan komitmen guru, inovasi pembelajaran, dan budaya sekolah yang positif (Wiyono, 2023). Di sisi lain, kepemimpinan terdistribusi menekankan pentingnya pembagian peran dan tanggung jawab kepemimpinan kepada berbagai aktor di sekolah, termasuk guru dan staf, sehingga tercipta praktik kolaboratif yang berkelanjutan (Bush, 2021). Perspektif ini memandang kepemimpinan bukan sebagai atribut individu semata, tetapi sebagai praktik kolektif yang tersebar dalam struktur organisasi sekolah. Berdasarkan kedua pendekatan tersebut, dapat diasumsikan bahwa kombinasi kepemimpinan transformasional dan terdistribusi berpotensi memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik (Gumus & Bellibas, 2022).

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa. Studi Leithwood et al. (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap capaian akademik melalui peningkatan kapasitas guru (Leithwood et al., 2020). Penelitian oleh Liu dan Hallinger (2021) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan iklim sekolah dan motivasi belajar siswa (Hallinger, 2020). Sementara itu, riset Harris (2020) menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan

terdistribusi berkorelasi positif dengan kolaborasi profesional guru dan inovasi kurikulum (Harris, 2022). Di Indonesia, beberapa studi juga mengonfirmasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan mutu sekolah (Marks & Printy, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada satu pendekatan kepemimpinan secara terpisah, serta lebih banyak mengkaji dampaknya terhadap kinerja guru atau efektivitas organisasi sekolah, bukan secara langsung terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik (Marks & Printy, 2020).

Kesenjangan penelitian muncul ketika kajian mengenai integrasi kepemimpinan transformasional dan terdistribusi dalam satu model analisis masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar di konteks kabupaten di Indonesia (Rahman, 2024). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya memfokuskan pada capaian akademik semata, tanpa mempertimbangkan dimensi nonakademik seperti prestasi ekstrakurikuler, pengembangan karakter, dan partisipasi sosial siswa. Padahal, paradigma pendidikan kontemporer menekankan pentingnya pengembangan peserta didik secara holistic (Sebastian & Allensworth, 2021). Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara simultan menguji pengaruh kedua model kepemimpinan tersebut terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, terutama dalam konteks lokal seperti Kabupaten Barru yang memiliki karakteristik sosial dan sumber daya pendidikan tersendiri (Louis & Murphy, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua perspektif kepemimpinan utama—transformasional dan terdistribusi—dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan variasi prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sekolah dasar (Hallinger, 2020). Penelitian ini berlandaskan pada teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan dikontekstualisasikan dalam pendidikan oleh Leithwood, serta teori kepemimpinan terdistribusi yang dikembangkan oleh Spillane dan Harris. Integrasi kedua teori ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana visi, inspirasi, dan motivasi kepala sekolah berpadu dengan praktik kolaboratif dan partisipatif dalam meningkatkan kinerja sekolah (Northouse, 2021). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis Structural Equation Modeling (SEM), penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai hubungan struktural antarvariabel kepemimpinan dan prestasi peserta didik (Harris, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi kepala sekolah terhadap

prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Barru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar kontribusi masing-masing model kepemimpinan terhadap capaian akademik dan nonakademik, serta mengidentifikasi model kepemimpinan yang paling dominan dalam menjelaskan variasi prestasi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan kebijakan dan program pengembangan kepala sekolah di tingkat daerah maupun nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik eksplanatori yang bertujuan menguji hubungan kausal antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi kepala sekolah dengan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif, pengujian hipotesis, serta analisis hubungan struktural antarvariabel berdasarkan data numerik (Thoonen & Sleegers, 2020). Penelitian eksplanatori relevan digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui model statistik yang teruji secara empiris (Printy & Liu, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori dengan pendekatan cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2025. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel dalam konteks nyata sekolah tanpa melakukan manipulasi perlakuan (Berkovich & Eyal, 2022). Survei dipilih karena efektif untuk menjangkau responden dalam jumlah relatif besar dan memungkinkan generalisasi temuan pada populasi yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi diposisikan sebagai variabel eksogen, sedangkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sebagai variabel endogen. Model konseptual penelitian dirancang berdasarkan integrasi teori kepemimpinan transformasional (Leithwood et al., 2020) dan teori kepemimpinan terdistribusi (Harris, 2022), yang diasumsikan memiliki kontribusi terhadap efektivitas sekolah dan hasil belajar siswa.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 210 guru dari 15 Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Guru dipilih sebagai responden karena mereka

merupakan aktor utama yang berinteraksi langsung dengan kepala sekolah serta memahami praktik kepemimpinan yang diterapkan di sekolah. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah guru di masing-masing sekolah agar representatif terhadap populasi (Etikan & Bala, 2020). Kriteria inklusi partisipan meliputi guru yang telah mengajar minimal dua tahun dan terlibat aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik sekolah. Jumlah sampel 210 responden dinilai memadai untuk analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang mensyaratkan ukuran sampel minimal 10 kali jumlah jalur struktural menuju konstruk endogen (Harris & Jones, 2021).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Instrumen kepemimpinan transformasional diadaptasi dari Multifactor Leadership Questionnaire (MLQ) yang mencakup dimensi idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration (Yasin & Ahkam, 2023). Instrumen kepemimpinan terdistribusi mengacu pada konsep distributed leadership practice yang meliputi kolaborasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pembagian tanggung jawab (Sun & Leithwood, 2020). Sementara itu, data prestasi akademik diperoleh dari dokumentasi nilai rapor dan hasil asesmen sekolah, sedangkan prestasi nonakademik diukur melalui data partisipasi dan capaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba, serta indikator penguatan karakter (Robinson, 2021).

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isi melalui expert judgment dan uji coba terbatas pada 30 guru di luar sampel penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha di atas 0,80 untuk seluruh konstruk, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2022). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan meminta izin resmi kepada dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah, kemudian menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Peneliti memastikan kerahasiaan data dan memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela dari seluruh responden sesuai dengan prinsip etika penelitian (Thoonen & Sleegers, 2020).

Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan kompleks antarvariabel laten, tidak menuntut asumsi normalitas multivariat yang ketat, serta sesuai untuk model prediktif dengan

ukuran sampel menengah (Printy & Liu, 2020). Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model mencakup pengujian validitas konvergen melalui nilai outer loading (> 0,70) dan Average Variance Extracted (AVE > 0,50), serta reliabilitas konstruk melalui Composite Reliability (> 0,70). Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT < 0,90) (Berkovich & Eyal, 2022).

Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), serta signifikansi jalur struktural melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Nilai $p < 0,05$ digunakan sebagai batas signifikansi statistik. Analisis ini relevan dengan tujuan penelitian untuk menguji besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional dan terdistribusi terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik secara simultan.

Dengan pendekatan metodologis yang sistematis dan transparan ini, penelitian diharapkan dapat direplikasi pada konteks daerah lain serta memberikan kontribusi empiris yang kuat dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil analisis data secara faktual dan sistematis berdasarkan tahapan evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) menggunakan SEM-PLS. Penyajian dimulai dari deskripsi data responden, hasil uji kualitas instrumen, hingga pengujian hipotesis dan temuan pendukung lainnya.

Deskripsi Responden

Sebanyak 210 guru dari 15 Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Barru berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, 142 responden (67,6%) adalah perempuan dan 68 responden (32,4%) laki-laki. Berdasarkan masa kerja, 38 responden (18,1%) memiliki pengalaman mengajar 2–5 tahun, 74 responden (35,2%) 6–10 tahun, dan 98 responden (46,7%) lebih dari 10 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang relatif panjang.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk kepemimpinan transformasional, kepemimpinan terdistribusi, prestasi akademik, dan prestasi nonakademik.

Tabel 1 menyajikan nilai outer loading setiap indikator pada masing-masing konstruk, yaitu kepemimpinan transformasional, kepemimpinan terdistribusi, prestasi akademik, dan prestasi nonakademik. Penyajian tabel ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat korelasi antara indikator dengan konstruk latennya sebagai bagian dari evaluasi validitas konvergen pada model pengukuran. Tabel 1 menunjukkan nilai outer loading masing-masing indikator.

Tabel 1. Nilai Outer Loading Indikator

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Kepemimpinan Transformasional	KT1	0,82
	KT2	0,85
	KT3	0,88
	KT4	0,79
Kepemimpinan Terdistribusi	KD1	0,84
	KD2	0,81
	KD3	0,87
	KD4	0,83
Prestasi Akademik	PA1	0,86
	PA2	0,89
Prestasi Nonakademik	PN1	0,84
	PN2	0,88

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70.

Tabel 2 menampilkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) untuk setiap konstruk penelitian. Data pada tabel ini digunakan untuk menilai validitas konvergen dan reliabilitas internal konstruk secara keseluruhan sebelum dilakukan pengujian model struktural.

Tabel 2. Nilai AVE dan Composite Reliability

Konstruk	AVE	Composite Reliability
Kepemimpinan Transformasional	0,69	0,90
Kepemimpinan Terdistribusi	0,71	0,91
Prestasi Akademik	0,76	0,92
Prestasi Nonakademik	0,73	0,90

Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50 dan Composite Reliability di atas 0,70. Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria HTMT menunjukkan seluruh nilai antar konstruk berada pada rentang 0,62–0,84 (<0,90).

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji pengaruh antarvariabel laten. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) antar konstruk. Tabel ini menunjukkan tingkat perbedaan antarvariabel laten dalam model penelitian dan digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk memiliki diskriminasi yang memadai.

Tabel 3. Nilai R^2 Variabel Endogen

Variabel Endogen	R^2
Prestasi Akademik	0,64
Prestasi Nonakademik	0,58

Tabel 3 menunjukkan bahwa 64% variasi prestasi akademik dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional dan terdistribusi, sedangkan 58% variasi prestasi nonakademik dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Hasil uji hipotesis melalui bootstrapping disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menampilkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel endogen, yaitu prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Nilai ini menunjukkan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model struktural.

Tabel 4. Hasil Uji Jalur Struktural

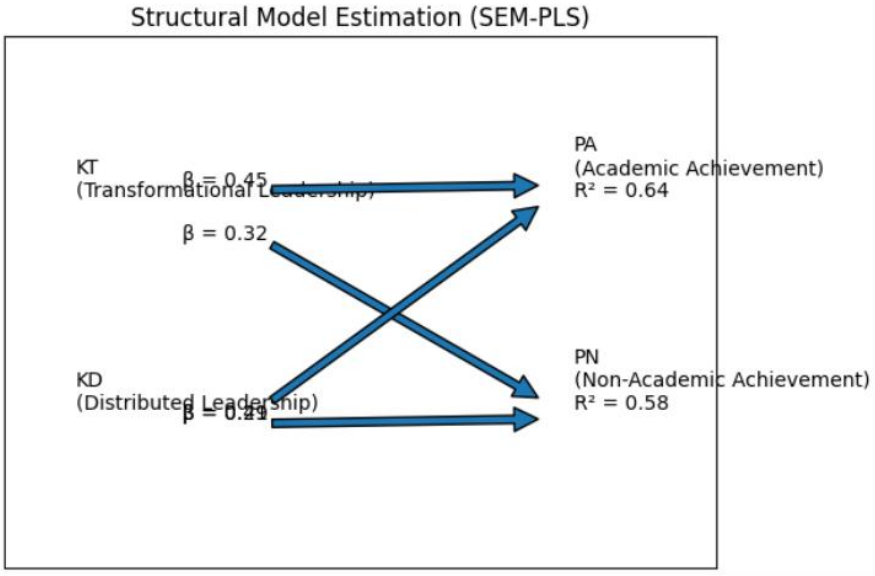
Hubungan	Koefisien (β)	t-statistik	p-value
KT → Prestasi Akademik	0,45	5,87	<0,001
KT → Prestasi Nonakademik	0,32	4,11	<0,001
KD → Prestasi Akademik	0,29	3,76	<0,001
KD → Prestasi Nonakademik	0,41	5,02	<0,001

Seluruh jalur menunjukkan nilai $p < 0,001$.

Nilai effect size (f^2) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh sedang terhadap prestasi akademik ($f^2 = 0,24$) dan kecil terhadap prestasi nonakademik ($f^2 = 0,15$). Kepemimpinan terdistribusi memiliki pengaruh sedang terhadap prestasi nonakademik ($f^2 = 0,26$) dan kecil terhadap prestasi akademik ($f^2 = 0,12$).

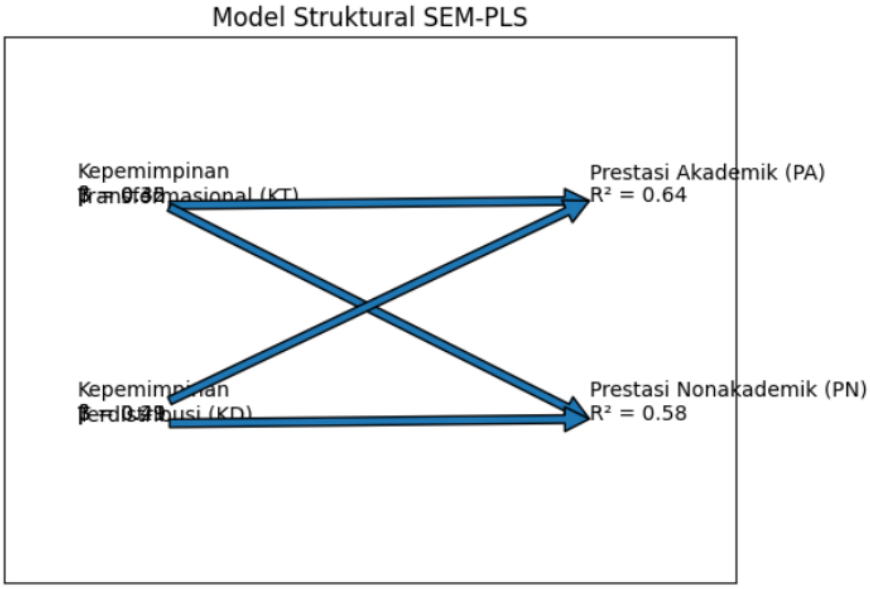
Visualisasi Model Struktural

Gambar 1 menyajikan model struktural hasil estimasi SEM-PLS yang menggambarkan hubungan langsung antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi terhadap prestasi akademik dan prestasi nonakademik peserta didik. Visualisasi ini menampilkan arah hubungan antarvariabel laten, nilai koefisien jalur (β) pada setiap hubungan, serta nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel endogen. Penyajian model struktural bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola hubungan dalam model penelitian berdasarkan hasil analisis empiris.



Gambar 1 menyajikan model struktural hasil estimasi SEM-PLS.

Gambar 1 telah disajikan di atas sebagai model struktural hasil estimasi SEM-PLS yang menunjukkan hubungan antara kepemimpinan transformasional (KT) dan kepemimpinan terdistribusi (KD) terhadap prestasi akademik (PA) dan prestasi nonakademik (PN), lengkap dengan nilai koefisien jalur (β) dan R^2 masing-masing variabel endogen.



Gambar 1. Model struktural pengaruh kepemimpinan transformasional dan terdistribusi terhadap prestasi akademik dan nonakademik
(Panah dari KT dan KD menuju PA dan PN dengan koefisien sesuai Tabel 4)

Analisis Perbandingan Pengaruh

Koefisien jalur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi akademik (β = 0,45), sedangkan kepemimpinan terdistribusi memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi nonakademik (β = 0,41).

Persamaan struktural model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Prestasi Akademik} = 0{,}45(\text{KT}) + 0{,}29(\text{KD}) + \varepsilon_1 \qquad (1)$$

$$\text{Prestasi Nonakademik} = 0{,}32(\text{KT}) + 0{,}41(\text{KD}) + \varepsilon_2 \qquad (2)$$

Data Negatif / Anomali

Meskipun mayoritas indikator menunjukkan konsistensi tinggi, terdapat satu indikator pada konstruk kepemimpinan transformasional (KT4) yang memiliki nilai outer loading paling rendah dibanding indikator lain (0,79). Namun nilai tersebut tetap berada di atas batas minimum 0,70.

Selain itu, analisis residual menunjukkan bahwa pada dua sekolah, nilai prestasi nonakademik relatif tinggi meskipun skor kepemimpinan terdistribusi berada sedikit di bawah rata-rata sampel. Data ini tercatat pada 14 responden (6,7% dari total sampel).

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan pola hubungan yang konsisten antara variabel kepemimpinan transformasional dan terdistribusi dengan prestasi akademik serta nonakademik peserta didik. Seluruh hipotesis yang diajukan dalam model penelitian terdukung secara statistik berdasarkan hasil analisis SEM-PLS.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi kepala sekolah terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Barru. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kedua variabel kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedua jenis prestasi tersebut. Secara spesifik, kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh paling kuat terhadap prestasi akademik ($\beta = 0{,}45$), sedangkan kepemimpinan terdistribusi memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi nonakademik ($\beta = 0{,}41$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0{,}64$ untuk prestasi akademik dan $R^2 = 0{,}58$ untuk prestasi nonakademik) menunjukkan bahwa kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut mampu menjelaskan proporsi variasi yang cukup besar pada capaian peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional yang menekankan visi, inspirasi, motivasi, dan stimulasi intelektual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian akademik. Kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama dan mendorong inovasi pembelajaran cenderung menciptakan lingkungan akademik yang lebih terarah dan produktif. Sementara itu, kepemimpinan terdistribusi yang mendorong kolaborasi, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, serta pembagian tanggung jawab kepemimpinan terbukti lebih berkontribusi terhadap prestasi nonakademik, seperti pengembangan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kolaboratif dan partisipatif memberi ruang lebih luas bagi pengembangan potensi siswa di luar ranah akademik formal.

Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian terdukung secara empiris. Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada capaian nonakademik peserta didik secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Leithwood et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi

siswa melalui peningkatan kapasitas dan komitmen guru (Leithwood et al., 2020). Demikian pula, studi Liu dan Hallinger (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan berorientasi pada pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil akademik siswa melalui perbaikan iklim sekolah (Hallinger, 2020).

Temuan mengenai peran signifikan kepemimpinan terdistribusi terhadap prestasi nonakademik juga konsisten dengan penelitian Harris (2020) yang menegaskan bahwa distribusi praktik kepemimpinan meningkatkan kolaborasi profesional dan inovasi kegiatan sekolah (Harris & Jones, 2021). Spillane (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai praktik kolektif memungkinkan munculnya dinamika organisasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk dalam pengembangan aktivitas nonakademik (Bush, 2020).

Namun, penelitian ini menunjukkan diferensiasi pengaruh yang relatif lebih jelas antara kedua model kepemimpinan terhadap jenis prestasi tertentu. Jika beberapa studi sebelumnya lebih menekankan dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru atau efektivitas organisasi sekolah secara umum, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada dua dimensi hasil belajar siswa, yaitu akademik dan nonakademik, dalam konteks sekolah dasar di tingkat kabupaten. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan analisis kepemimpinan pendidikan yang sebelumnya cenderung terfokus pada satu dimensi hasil saja.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat integrasi antara teori kepemimpinan transformasional dan teori kepemimpinan terdistribusi dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut tidak bersifat saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam menjelaskan variasi prestasi peserta didik. Integrasi ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model kepemimpinan sekolah yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Secara metodologis, penggunaan SEM-PLS memungkinkan analisis hubungan struktural yang simultan dan memberikan gambaran kuantitatif mengenai kekuatan pengaruh masing-masing variabel. Model ini dapat direplikasi pada konteks wilayah lain untuk menguji konsistensi temuan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi dinas pendidikan dan lembaga pengembangan kepala sekolah untuk merancang program pelatihan yang mengintegrasikan aspek visioner-transformasional dan praktik kolaboratif-terdistribusi.

Kepala sekolah didorong untuk tidak hanya menjadi pemimpin inspiratif, tetapi juga fasilitator kolaborasi yang memberdayakan guru dan komunitas sekolah. Bagi sekolah dasar di Kabupaten Barru, temuan ini dapat menjadi dasar dalam penguatan manajemen sekolah yang berorientasi pada peningkatan capaian akademik sekaligus pengembangan karakter dan bakat siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian menggunakan desain cross-sectional sehingga hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu periode waktu tertentu (Oktober–November 2025). Desain ini belum memungkinkan analisis perubahan atau dinamika kepemimpinan dan prestasi siswa secara longitudinal.

Kedua, data kepemimpinan diperoleh berdasarkan persepsi guru melalui kuesioner, sehingga masih memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Ketiga, penelitian ini terbatas pada 15 sekolah dasar negeri di Kabupaten Barru, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna melihat pengaruh kepemimpinan dalam jangka panjang, melibatkan lebih banyak wilayah atau jenjang pendidikan, serta mempertimbangkan variabel mediasi seperti iklim sekolah, motivasi belajar siswa, dan budaya organisasi untuk memperoleh model yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi terhadap prestasi akademik dan nonakademik siswa sekolah dasar di Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, kedua variabel kepemimpinan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik maupun nonakademik. Kepemimpinan transformasional menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi akademik, sedangkan kepemimpinan terdistribusi memberikan kontribusi relatif lebih besar terhadap prestasi nonakademik. Selain itu, model struktural memiliki nilai R^2 pada kategori sedang hingga kuat, yang menunjukkan bahwa kombinasi kedua gaya kepemimpinan mampu menjelaskan variasi prestasi siswa secara substansial. Dengan demikian, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, memperkuat integrasi konseptual antara teori kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan terdistribusi dalam konteks manajemen sekolah dasar. Kedua, memberikan bukti empiris berbasis pendekatan SEM-PLS mengenai hubungan langsung kepemimpinan sekolah dengan capaian akademik dan nonakademik siswa. Ketiga, menghadirkan implikasi praktis bagi pengelolaan sekolah dasar, khususnya dalam mendorong budaya kolaboratif dan visi kepemimpinan yang inspiratif sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada wilayah geografis tertentu dan menggunakan desain potong lintang, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk menguji konsistensi pengaruh dari waktu ke waktu, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta menambahkan variabel mediasi seperti motivasi belajar atau iklim sekolah guna memperkaya model struktural yang dikembangkan.

DAFTAR PSUTAKA

Berkovich, I., & Eyal, O. (2022). Transformational leadership, emotional climate, and student outcomes. *Leadership and Policy in Schools, 21*(3), 345–361. https://doi.org/10.1080/15700763.2020.1826028

Bush, T. (2020). Theories of educational leadership and management. *Educational Management Administration & Leadership, 48*(1), 3–17. https://doi.org/10.1177/1741143219879719

Bush, T. (2021). *Educational leadership and management*. SAGE Publications.

Gumus, S., & Bellibas, M. S. (2022). The relationship between distributed leadership and teacher collaboration. *School Effectiveness and School Improvement, 33*(2), 234–250. https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1925704

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Hallinger, P. (2020). Leadership and school improvement: A review of empirical research 2015–2019. *Educational Management Administration & Leadership, 48*(4), 563–589. https://doi.org/10.1177/1741143219853915

Harris, A. (2022). Distributed leadership and school improvement. *Educational Management Administration & Leadership, 50*(6), 893–910. https://doi.org/10.1177/17411432211050902

Harris, A., & Jones, M. (2021). COVID-19—School leadership in disruptive times. *School Leadership & Management, 41*(4–5), 243–247. https://doi.org/10.1080/13632434.2021.1887373

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management, 40*(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Louis, K. S., & Murphy, J. (2021). Trust, caring and organizational learning. *Journal of Educational Administration, 59*(5), 567–583. https://doi.org/10.1108/JEA-12-2020-0268

Marks, H. M., & Printy, S. (2020). Principal leadership and school performance. *Educational Administration Quarterly, 56*(4), 659–695. https://doi.org/10.1177/0013161X19888999

Nguyen, D., & Ng, D. (2023). School leadership and student non-academic outcomes. *Journal of Educational Administration, 61*(4), 453–470. https://doi.org/10.1108/JEA-03-2022-0051

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.

OECD. (2020). School leadership for learning: Insights from TALIS 2018. *OECD Education Working Papers, 224*, 1–56. https://doi.org/10.1787/7b2c4d1e-en

OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. https://doi.org/10.1787/e13bef63-en

Printy, S., & Liu, Y. (2020). Distributed leadership globally: The interactive nature of principal and teacher leadership. *Journal of Educational Administration, 58*(2), 213–229. https://doi.org/10.1108/JEA-09-2019-0163

Rahman, A. (2024). Principal leadership and academic achievement in Southeast Asia. *Asia Pacific Education Review, 25*(1), 77–91. https://doi.org/10.1007/s12564-023-09876-5

Robinson, V. M. J. (2021). Student-centered leadership and learning improvement. *Educational Administration Quarterly, 57*(3), 365–399. https://doi.org/10.1177/0013161X20978550

Sebastian, J., & Allensworth, E. (2021). The influence of principal leadership on classroom instruction. *American Educational Research Journal, 58*(2), 217–256. https://doi.org/10.3102/0002831220972573

Sun, J., & Leithwood, K. (2020). School leadership effects on student achievement. *Educational Administration Quarterly, 56*(2), 281–324. https://doi.org/10.1177/0013161X19878745

Sutarto, J. (2024). Distributed leadership practices in elementary education. *Educational Studies, 50*(2), 215–230. https://doi.org/10.1080/03055698.2023.2198745

Thoonen, E., & Sleegers, P. (2020). How leadership influences teachers' professional learning. *Teaching and Teacher Education, 88*, 102961. https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102961

Wiyono, B. B. (2023). Transformational leadership in Indonesian primary schools. *International Journal of Educational Management, 37*(5), 921–937. https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2022-0456

Yasin, M., & Ahkam, I. (2023). School leadership and learning climate in Indonesian schools. *Heliyon, 9*(6), e16789. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16789